

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Langkah-langkah Penerapan metode bercerita di Sekolah Penerapan Metode Bercerita Di Anuban Rajprasong Narathiwat Selatan Thailand**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama kurang lebih 2 bulan, ditemukan bahwa Penerapan metode bercerita di Sekolah Rajprasong School Narathiwat Thailand adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah rutin mengikuti seminar terkait kurikulum.

Seminar yang diadakan oleh Dinas pendidikan mengundang perwakilan sekolah untuk diikuti oleh kepala sekolah dan ketua bidang kurikulum. Seminar ini diadakan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam mengajar di dalam kelas, mengembangkan dan memperluas wawasan guru terkait kurikulum yang digunakan. Dengan adanya seminar ini, diharapkan kemampuan guru ketika mengajar baik di luar maupun di dalam kelas menjadi lebih baik lagi. Sehingga kemampuan anak dan Materi yang di sampaikan dapat lebih mudah diterima oleh anak.

2. Kepala sekolah rutin mengadakan rapat.

Kepala sekolah menyampaikan kepada guru terkait hasil seminar. Kemudian guru di harapkan dapat mengimplementasikan hasil dari rapat tersebut di dalam kegiatan belajar di kelas.

3. Guru membuat RPPH

Kurikulum yang digunakan di implementasikan di sekolah. Guru membuat RPPH sebagai acuan untuk mengajar di kelas pada hari itu. RPPH berisi tema, media, serta Metode yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

4. Anak dapat memiliki kegiatan yang ingin dilakukan.

RPPH Yang sudah dibuat di implementasikan di dalam kelas, guru memberikan opsi kegiatan apa saja yang ingin dilakukan oleh anak pada hari itu. Kegiatan dapat berupa mewarna, membuat kolase dll. Namun tetap mengikuti tema yang telah ditetapkan.

5. Langkah-langkah bercerita dalam sekolah Rajprasong School.

Bercerita di Annuban Rajprasong school menggunakan media television setiap hari tapi, dirollingkan waktu pada jam 08.00 pagi, jam 10.00 pagi dan pada jam 11.00 pagi. Guru menggunakan television ketika belajar Bercerita pada anak usia dini dan ketika guru menjelaskan terkaitan dengan bercerita yang telah nonton itu tadi dengan menggunakan media boneka, buku bercerita, gambar-gambar. Denga hal ini, membuat anak menarik dan termotivasi dalam belajar juga memudahkan oleh anak untuk dipahami.

6. Menggunakan beragam media untuk bercerita terdapat beragam media yang digunakan sekolah untuk menerapkan metode bercerita. Media-media tersebut adalah:

- a. Media gambar.

Di Annuban Rajprasong School menggunakan media gambar yaitu sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan media gambar serta strategi yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru juga harus memahami materi yang akan diberikan kepada anak didik dengan baik.
  2. Guru memperkenalkan media gambar serta aturan permainan yang digunakan kepada anak didik. Anak diminta untuk mencermati gambar-gambar yang ada.
  3. Guru memberikan LKA (*nangseriyamkondek*) dan meminta anak untuk mengerjakannya sebagai indikator apakah anak sudah memahami tugas yang diberikan dan memahami makna dari gambar-gambar yang diamati.
  4. Saat proses pembelajaran peserta didik mencoba berbagai strategi untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan pengamatannya. Peran guru memantau kegiatan anak.
  5. Setelah mencapai kesepakatan, anak didik mengerjakan LKA (*nangseriyamkondek*) yang kemudian dijelaskan di depan guru dan teman-temannya.
- b. Menggunakan media boneka.

Boneka yang digunakan dalam metode bercerita ini menggunakan boneka biasa dan boneka tangan. Sebelum bercerita guru

harus menyiapkan cerita serta tokoh yang sesuai dengan boneka yang sudah ada.

c. Menggunakan media television.

Penggunaan televisi yang bersifat audiovisual ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam menceritakan kembali isi cerita. Sebelumnya guru harus menyiapkan tayangan yang sesuai untuk anak, tayangan yang ditunjukkan kepada anak harus bersifat edukatif dan diusahakan sesuai dengan tema pembelajaran.

Metode bercerita itu bukan hanya cuman metode yang guru bercerita berbicara dengan peserta didik seaja tetapi metode bercerita adalah salah satu metode yang bisa berkembang potensi peserta didik. seperti dalam segi bahasa, moral peserta didik, social emosional dan sebagainya.

Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif dan lain-lainnya.<sup>1</sup>

Dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai agama, dan moral Bercerita dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia taman kanak-

---

<sup>1</sup> Moeslichatoen, Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak, (jakarta: rineka cipta, 2004), 168.

kanak karena melalui bercerita kita dapat: mengkomunikasikan nilai-nilai sosial, mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan.

Perencanaan Langkah-langkah Penerapan Metode bercerita di Anuban Rajprasong school Narathiwat selatan Thailand dapat di ketahui bahwa sebelum melaksanakan Pembelajaran Metode bercerita itu wakil kepala sekolah dan guru-guru menyiapkan RPP (*penkanson*) dan RPPH (*she*), wakil kepala sekolah mengeluarkan RPP (*penkanson*) dan guru kelas masing-masing mengambil kebijakan untuk mengeluarkan RPPH (*she*) dalam mengisikan perencanaan Penerapan Metode bercerita itu terdiri dari beberapa hal diantaranya:

- (1). Standar Penerapan Metode bercerita.
- (2). Hasil Penerapan Metode bercerita yang di harapkan.
- (3). Tujuan Penerapan Metode bercerita.
- (4). Kegiatan dalam Penerapan Metode bercerita.
- (5). Penilaian Dan Evaluasi dalam Penerapan Metode bercerita.
- (8). Alat/Sumber dalam Penerapan Metode bercerita.

Dalam melaksanakan Langkah-langkah Penerapan Metode bercerita kepada Peserta didik ini dengan mengikuti kebijakan dan profesi masing-masing, dengan perencanaan seperti ini menurut penulis sangat membuat peserta didik itu punya sistem dalam menerap apa yang disampaikan oleh

guru dan membuat peserta didik itu menempuh dengan materi-materi dan alat media yang terbaru membuat peserta didik itu banyak pengalaman dan peserta didik itu juga senang dalam belajar, karena anak usia dini itu dalam belajarnya itu adalah bermain sambil belajar bukan belajar sambil bermain.

Perencanaan pembelajaran menurut standar proses merupakan tahap pertama dalam pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan RPP (*penkanson*). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP (*penkanson*)<sup>2</sup> pada hakikatnya adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru.<sup>3</sup>

Pelaksanaan Penerapan Metode bercerita pada anak usia dini di Annuban Rajprasong School Narathiwat selatan Thailand.

Sebagaimana dalam pelaksanaan Penerapan metode bercerita pada anak usia dini di annuban Rajprasong School Narathiwat Selatan Thailand ini, yang dilaksanakan itu adalah setiap guru itu dalam mengajar seriap waktu yang menyampaikan materi pada peserta didik itu harus mengadakan alat-alat media yang tersangkut dengan materi yang aka

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, Pedoman Teknis (Domnis) Implementasi Kurikulum Madrasah; Mata Pelajaran PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah Dan Madrasah Aliyah( Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014), 32

<sup>3</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah

disampaikan kepada peserta didik dan guru kelas itu bisa mengambil kebijaksanaan untuk merangkakan kelas itu menjadi bentuk apa saja, untuk menyenangkan dan membuat peserta didik itu tidak bosan dalam melakukan kegiatan yang disampaikan oleh guru.

Sehubungan dengan penjelasan diatas maka penulis ingin memaparkan sebagian dari teori-teori yang tersangkut dengan pelaksanaan Penerapan Metode bercerita khususnya di annuban Rajprasong School Narathiwat Selatan Thailand, seperti hal semua yang dijalankan oleh guru di kelas memyambung dengan tujuan pembelajaran, seperti ini :

Tujuan pembelajaran adalah yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan peserta didik, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan peserta didik dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi. Guru sendiri merupakan sumber utama tujuan bagi peserta didik dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna dan dapat diukur.<sup>4</sup>

Berkenaan dengan bahwa fokus penelitian ini, yaitu evaluasi atau penilaian Penerapan Metode bercerita di annuban Rajprasong School Narathiwat Selatan Thailand, dapat menyimpulkan bahwa proses penilaian di sini adalah kegiatan pembelajran yang bisa menunjukkan hasil pembelajaran

---

<sup>4</sup> Ghofar, et.all., Re-Formulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Nur Insani, 2003), .111

yang telah diterima dari guru kelas, dengan ini cara penerapan metode bercerita itu berbagai cara diantaranya mengamati, Tanya-Jawab, materi yang sudah disampaikan.

Dilihat dari pendekatan penilaian yang disebutkan dan yang dilaksanakan sangat bisa menyatakan bahwa penilaian ini otentik (Penilaian Sebenarnya) dan dengan pendekatan itu akan dapat diketahui nilainya.

Pada evaluasi ini peserata didik itu sudah sampai tujuan yang Negara tercantum dalam kurikulum yaitu:

Pada undang-undang dasar Negara sudah tercantum tentang ideal anak usia dini dan misinya pada tahun untuk mengembangkan sesuai dengan tahapnya. Bisa disebut bahwa:

Tabel 5.1 ideal dan prinsip mengikut kurikulum Thailand tahun 2003<sup>5</sup>

| <b>Bahasa Thailand</b>  | <b>Bahasa indonesia</b>   |
|---|---|
| ปราชญ์การศึกษาประถมวัย  | Ideal PAUD  |
| การศึกษาปฐมวัยเป็นการพัฒนาเด็ก ตั้งแต่แรกเกิดถึง๕ปี บนพื้นฐานการอบรมเลี้ยงดู และการส่งเสริมกระบวนการเรียนรู้ที่สนอง | PAUD adalah pendidikan yang dibina untuk mengembangkan anak usia dini (5 tahun) diatas dasar pengasuhan dan pengembangan proses pengetahuan |

<sup>5</sup> หลักสูตรการศึกษา พุทธศักราช 2546



|   |   |
|---|---|
| <p>ต่อธรรมชาติและพัฒนาการของเด็กตามศักยภาพ ภายใต้บริบท สังคมวัฒนธรรมที่เด็กอาศัยอยู่ ด้วยความรักเอื้ออาทร และความเข้าใจของทุกคน เพื่อสร้างรากฐานคุณภาพชีวิตให้เด็กพัฒนาไปสู่ความเป็นมนุษย์ที่สมบูรณ์เกินค่าต่อตนเองและสังคม</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• ๕ปี หมายถึง อายุ ๕ปี ๑๑ เดือน</li> </ul>     | <p>anak masing-masing, PAUD menjalankan pendidikannya di bawah lingkungan anak dan budaya anak. proses ini menjalinkannya dengan rasa pengasih dan pemahaman supaya membina dasar pengetahuan anak ke anak sempurna dan manfaat terhadap diri anak dan social.</p>  |
| <p><b>หลักการ</b></p>   | <p><b>Prinsip</b></p>   |
| <p>เด็กทุกคนมีสิทธิที่จะได้รับการอบรมเลี้ยงดูและส่งเสริมพัฒนาการ ตลอดจนการเรียนรู้ที่เหมาะสม ด้วยปฏิสัมพันธ์ที่ดีระหว่างเด็กกับพ่อแม่เด็กกับผู้เลี้ยงดูหรือ บุคลากรที่มีความรู้ความสามารถในการ อบรมเลี้ยงดูและให้การศึกษาคู่ปฐมวัยเพื่อให้เด็กมี โอกาสพัฒนาตนเอง ตามลำดับขั้นของพัฒนาการทุกด้าน สมดุล และเต็ม ตาม</p> | <p>Tiap-tiap anak dapat proses pengasuhanproses pengembangan dan proses pengetahuan yang sesuai dengan hubungan anak dan orang tua. Anak akan dapat pengasuhan dari pengasuh supaya anak dapat meningkatkan pengembagn yang stabil dan progresif seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendukung proses pengetahuan dan</li> </ol> |

|  |  |
|--|--|
| <p>ศักยภาพ โดยกำหนด หลักการ ดังนี้</p> <p>๑. ส่งเสริมกระบวนการการเรียนรู้และพัฒนา การที่ครอบคลุมเด็กปฐมวัยทุกประเภท</p> <p>๒. ยึดหลักการอบรมเลี้ยงดูและให้ การศึกษาที่เน้นเด็ก เป็นสำคัญ โดย คำนึงถึง ความแตกต่างระหว่างบุคคล และวิถีชีวิตของ เด็กตามบริบทของชุมชน สังคม และ วัฒนธรรม</p> <p>๓. พัฒนาเด็กโดยองค์ร่วมผ่านการเล่นและ กิจกรรมที่เหมาะสมกับวัย</p> <p>๔. จัดประสบการณ์การเรียนรู้ให้สามารถ ดำรงชีวิตประจำวันได้อย่างมีคุณภาพ และมี ความสุข</p> <p>๕. ประสานความร่วมมือระหว่าง ครอบครัว ชุมชน และสถานศึกษาในการ พัฒนาเด็ก</p> | <p>pengembangan yang komprehensif</p> <p>2. Mendidik serta mengasuh berpusat anak agar dapat membedakan pengembang masing-masing, lingkungan hidup anak social dan budaya.</p> <p>3. Perkembangan berhubungan dengan kegiatan-kegiatan anak dan permainan yang sesuai.</p> <p>4. Mempersiapkan pengetahuan yang perlu dalam harian anak yang kualitas dan senang.</p> <p>5. Mengadakan koordinasi dengan keluarga anak, masyarakat dan lembaga setera.</p> |
|--|--|

**B. Hasil dari Penerapan Metode bercerita di annuban Rajprasong Narathiwat Selatan Thailand.**

1. Anak merasa gembira

Metode bercerita begitu disukai anak, sehingga anak-anak akan mengikuti kegiatan belajar di sekolah dengan suka cita jika metode yang digunakan menyenangkan.

2. Menambah kosakata anak

Melalui kegiatan bercerita yang berulang, adanya komunikasi antara guru dan anak didik serta antar anak didik, anak menjadi mengetahui beragam kosakata baru yang sebelumnya tidak diketahui oleh anak.

3. Anak dapat mengekspresikan perasaannya

Dengan kosakata yang beragam, anak dapat menunjukkan apa yang dirasakan atau apa yang diinginkannya dengan cara komunikasi yang baik.

4. Melatih rasa percaya diri anak

Anak diminta untuk maju ke depan kelas untuk menceritakan kembali cerita yang baru saja ia dapatkan, kebiasaan tersebut dapat membuat anak menjadi pribadi yang percaya diri dan berani.

**C. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode bercerita di Anuban Rajprasong Narathiwat Selatan Thailand.**

Menurut teori Zainal Aqib setiap orang mempunyai pola perkembangan emosi yang berbeda. Oleh Karena itu emosi anak kecil nampak berbeda dari emosi anak yang lebih tua atau orang dewasa. Ciri khas emosi anak adalah emosinya kuat, emosi yang sering tampak, emosinya bersifat sementara dan emosi anak dapat di ketahui melalui perilaku anak.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang terkait faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode bercerita meliputi:

a. Faktor yang pendukung pada anak dengan metode bercerita sebagai berikut:

1. Faktor keluarga

Pola asuh dan didikan keluarga di rumah memberikan pengaruh yang besar kepada anak, bagaimanapun juga anak menghabiskan sebagian besar waktunya dengan keluarga di rumah.

2. Faktor minat

Anak yang memiliki ketertarikan dengan media dan kisah yang disampaikan oleh guru memberikan dampak bagi penerapan metode bercerita. Sehingga guru harus membuat media dan cerita semenarik mungkin.

3. Faktor situasi dan kondisi anak

---

<sup>6</sup>Zainal Aqib, *belajar dan pembelajaran di taman kanak-kanak*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm. 40

Situasi yang tenang dan kondisi yang nyaman serta kisah yang menarik akan menimbulkan daya tarik anak untuk mendengarkan cerita sehingga anak dapat menemukan keteladanan dalam cerita, dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut dan kegiatan bercerita berjalan dengan lancar

b. Faktor yang menjadi penghambat pada anak dengan metode bercerita adalah sebagai berikut:

1. Faktor keluarga

Kurangnya dukungan keluarga anak untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh guru di sekolah. Ketika disekolah anak sudah diajarkan dan mengerti nilai-nilai akhlak yang terpuji akan tetapi di rumah anak tidak dibiasakan untuk mengamalkannya.

2. Faktor kondisi kelas

Kondisi kelas yang gaduh, panas, penerangan yang kurang pas dan pemilihan cerita serta cara penyampaian cerita yang kurang panjang akan menyebabkan anak merasa kurang puas karena cerita terlalu pendek.